

**IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA MADRASAH TERHADAP
PENDIDIDIK DI MADRASAH ALIYAH MATHLA'UL ANWAR
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

OLEH:

**ARIS ALYO EKO SETIAWAN
NPM: 1511030277**

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA MADRASAH TERHADAP
PENDIDIK DI MADRASAH ALIYAH MATHLA'UL ANWAR
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapat Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



OLEH:

**ARIS ALYO EKO SETIAWAN
NPM: 1511030277**

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dosen Pembimbing I: Dr. Rifda El Fiah, M. Pd.

Dosen Pembimbing II: Dr. Oki Dermawan, M. Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLANTASI SUPERVISI KEPALA
MADRASAH TERHADAP PENDIDIK
DI MA MATHLA'UL ANWAR
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : Aris Aloy Eko Setiawan

NPM : 1511030277

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung**

Pembimbing I

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

NIP. 1964071119910320003

Pembimbing II

Dr. Oki Dermawan, M.Pd

NIP. 196903051996031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

NIP. 1964071119910320003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Implementasi Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Pendidik di MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung"**
Aris Alyo Eko Setiawan NPM 1511030277 Program studi Manajemen Pendidikan Islam, Telah di Ujikan dalam sidang skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Jum'at, 02 Juni 2021

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Hj Eti Hadiati, M.Pd

Sekretaris

Indarto, M.Sc

Penguji Utama

Dr. H. Erjati Abas, M.Ag

Penguji Pendamping I

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

Penguji Pendamping II

Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

ABSTRAK

Sebagai supervisor kepala madrasah sangat berperan penting di setiap penerapan atau perwujudan kegiatan yang dilakukan di madrasah, karena seorang supervisor bisa membentuk suatu karakteristik, kapasitas tenaga pendidik guna mengkoordinasi dan membimbing secara berkelanjutan pertumbuhan dan perkembangan kemampuan yang dimiliki para tenaga pendidik baik secara individual maupun kolektif. Sebagai supervisor kepala madrasah berperan menopang para tenaga pendidik untuk mempersiapkan rancangan program supervisi pendidikan, mensupervisi para tenaga pendidik dengan menggunakan teknik pendekatan dan teknik supervisi yang benar kemudian mengevaluasi hasil supervisi pendidikan. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi supervisi kepala madrasah terhadap pendidik di MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran secara akurat, sistematis dan factual sifat-sifat, fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang kita bahas. Kemudian penulis menggunakan beberapa metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dan sebagai subjeknya ialah kepala madrasah dan tenaga pendidik, lalu dianalisis menggunakan analisis data. Kemudian penulis dapat menyimpulkan dari penelitian yang penulis laksanakan bahwasanya kepala madrasah sudah melaksanakan supervisi terhadap pendidik sesuai dengan indikator keberhasilan. Seperti Membimbing pendidik memilih metode mengajar, Mengarahkan pendidik memilih bahan ajar, Mengadakan kunjungan kelas, mengarahkan penyusunan silabus pada ajaran baru, Menyelenggarakan rapat rutin untuk evaluasi, menyelenggarakan penilaian bersama di akhir pelajaran, tetapi terdapat beberapa point sub indikator yang ada di indikator tersebut yang belum terlaksana dengan maksimal, seperti menentukan metode apa yang akan di pakai pendidik dan memberikan bantuan terhadap penguasaan materi, karena pada dasarnya kepala madrasah hanya membimbing dan mengarahkan.

Kata Kunci: Implementasi Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Pendidik.

MOTTO

قُلْ إِنْ تُخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمُوتِ وَمَا

فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ٢٩

Artinya:

Katakanlah: "Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S Al-Imron: 29)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin. Dengan menyebut nama Allah SWT Tuhan Yang Maha Penyayang, dengan cinta kasih Penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, “Bapak Muhammad Ali dan Ibu Uraida” yang selalu senantiasa menasehati, menyemangati, membimbing, mendidik dan bahkan selalu mengirimkan doa-doa terbaik di setiap sholatnya. Pada dasarnya semua yang telah Bapak dan Ibu berikan selama ini tidak mungkin dapat terbalaskan oleh saya. Terima kasih untuk segala perjuangan yang telah kalian lakukan untuk saya, semoga keberhasilan kecil ini dapat membuat rasa bangga dan senyum bahagia untuk kalian kedua orang tuaku tercinta.
2. Adikku tercinta Putri Malida Noviyana. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, ketentraman hati dan restu di setiap langkah-langkah yang kalian ambil untuk membahagikan kedua orang tua kita.
3. Kemudian seluruh keluargaku, terima kasih atas doa dan dukungan untuk keberhasilan kecil ini.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang memberikan ilmu maupun pengalaman yang selalu saya ingat dan insyaallah akan saya terapkan sampai kapanpun.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 19 April 1996, di Desa Terbaya Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus. Penulis adalah anak dari kedua pasangan Bapak Muhammad Ali dan Ibu Uraida yang di beri nama Aris Alyo Eko Setiawan. Pendidikan yang sudah di tempuh yaitu di mulai dari Sekolah Dasar Negeri 4 Kuripan dan selesai pada tahun 2009, Madrasah Tsanawiyah Negeri Kotaagung dan selesai pada tahun 2012, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kotaagung dan selesai pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke program Strata 1 pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis juga telah menyelesaikan pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rejomulyo Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan dari tanggal 24 Juli sampai dengan 28 Agustus 2018. Kemudian melaksanakan program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Bandar Lampung daari tanggal 10 Oktober sampai dengan tanggal 28 November 2018.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, memberikan semangat kepada penulis dan telah banyak berkorban untuk penulis selama penulis mengerjakan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan pengarahan dan motivasi.

3. Ibu Dr. Rifda Elfiah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Oki Dermawan, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberi bimbingan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
 4. Bapak dan Ibu di lingkungan Fakultas Tarbiyah serta staf Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
 5. Pemimpin Perpustakaan Tarbiyah maupun Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan bantuannya untuk memperlancar penyusunan dalam mencari data-data untuk menyelesaikan skripsi ini.
 6. Ibu Herlina S.Ag selaku Kepala Madrasah MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah tersebut.
 7. Ibu Fitrija Marvelya, S.Pd dan Bapak M. Fahmi Davidsha, S.Pd di MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung yang menjadi mitra peneliti dan telah membantu dalam penelitian ini.
 8. Sahabat-sahabatku Syifa Ade Verina, Zhuhria Martunus, Anjar Sari dan Erwin Ardiansyah.
 9. Teman-teman Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2015 kelas E. dan semua teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
- Terima kasih.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bermanfaat, Aamiin,
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, Juli 2020

Aris Alyo Eko Setiawan

NPM.1511030277



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9

F. Manfaat Penelitian	10
G. Penelitian Yang Relevan	10
H. Metode Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Supervisi Kepala Madrasah	23
1. Pengertian Supervisi Kepala Madrasah	23
2. Tujuan Kepala Madrasah	26
3. Fungsi Kepala Madrasah	29
4. Prinsip-prinsip Kepala Madrasah	32
5. Teknik-teknik Kepala Madrasah	35
B. Konsep Kepala Madrasah	38
1. Pengertian Kepala Madrasah	38
2. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah	38
3. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor	45
C. Langkah-langkah Supervisi	50
D. Kerangka Berfikir	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung	54
1. Sejarah Singkat MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung	54
2. Profil MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung	57
3. Lokasi MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung	58
4. Data Guru dan Staf MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung	58
5. Data Siswa MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung	61
6. Data Sarana dan Prasarana	62
7. Kondisi Objektif MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung	64
B. Deskripsi Data Penelitian	66

BAB VI ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian	68
B. Pembahasan	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Rekomendasi	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Data Keberhasilan Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Pendidik Bandar Lampung	7
2. Tabel 2 Data Guru dan Staff di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Bandar Lampung	56
3. Tabel 3 Data Jumlah Jenis Kelamin Pengajar MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung	58
4. Tabel 4 Data Jumlah Pendidikan Terakhir Pengajar MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung	58
5. Tabel 5 Data Status Kepegawaian guru MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung	59
6. Tabel 6 Data Kepangkatan Guru Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Bandar Lampung	59
7. Tabel 7 Data Pendidikan Terakhir dan Status Kepegawaian Pengajar MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung	60
8. Tabel 8 Data Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Bandar Lampung	60
9. Tabel 9 Data Jumlah Siswa 3 Tahun Terakhir	61
10. Tabel 10 Data Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Bandar Lampung	61
11. Tabel 11 Data Keberhasilan Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Pendidik MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung	84

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1: Kerangka Pikir
2. Gambar 2: Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Bandar Lampung
3. Gambar 3: Data Guru dan Pegawai MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung
4. Gambar 4: Pengawasan Kepala Madrasah Saat KBM dan Terhadap Siswa
5. Gambar 5: Kegiatan Upacara Bendera Hari Senin Mathla'ul Anwar Bandar Lampung
6. Gambar 6: Perpustakaan MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Terlebih dahulu sebelum menjelaskan serta menguraikan lebih lanjut skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, yang berjudul :**“IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA MADRASAH TERHADAP PENDIDIK DI MADRASAH ALIYAH MATHLA’UL ANWAR BANDAR LAMPUNG”**. Agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis, maka penulis akan memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Implementasi adalah:

“Pelaksanaan atau penerapan. Secara umum implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang di susun secara matang, cermat dan terperinci”.

2. Supervisi Kepala Madrasah

Supervisi berasal dari kata supervision yang terdiri dari dua kata yaitu super yang berarti lebih dan vision yang berarti melihat atau meninjau. Secara terminologi supervisi sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan

pada pendidik. Supervisi merupakan kegiatan memberi bantuan kepada pendidik dari kepala madrasah terkait permasalahan yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran.

Dalam supervisi ada bermacam-macam konsep supervisi yang tradisional, yaitu pekerjaan inspeksi, mengawasi dalam pengertian mencari kesalahan dan menemukan kesalahan dengan tujuan untuk memperbaiki. Supervisi pendidikan adalah suatu aktifitas yang dilakukan dalam rangka pemberian bantuan dan perbaikan kepada pendidik agar proses pelaksanaan pembelajaran lebih baik dan lebih profesional.

3. MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung

MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung adalah salah satu madrasah aliyah yang berada di Bandar Lampung dan di sinilah penulis mengadakan sebuah penelitian. Beberapa penjelasan diatas tergambarlah maksud penulis untuk mengemukakan judul skripsi ini. Adapun maksud tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi kepala madrasah terhadap pendidik di MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung dengan demikian yang dimaksud dengan judul diatas adalah bahwasanya pelaksanaan supervisi pendidikan diharapkan sesuai dengan rencana dan tujuan sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran di MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan dari tahun ke tahun selalu diupayakan baik pada pendidikan ditingkat dasar, menengah maupun di perguruan tinggi. Pembenahan itu dilaksanakan di segala bidang antara lain sarana/fasilitas, kurikulum, pendidik/guru. Perubahan Undang-undang yang mengatur tentang pendidikan sudah mengalami perubahan Undang-undang pada tahun 2003 merupakan perubahan dari Undang-undang Tahun 1989. Pemerintah dalam hal ini telah mengatur dan mengarahkan pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 3 menyebutkan tujuan dari pendidikan nasional yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Isyarat mengenai kegiatan supervisi di dalam al-qur'an dapat diidentifikasi salah satunya dari ayat berikut:

¹ Sistem Pendidikan Nasional (SIDIKNAS) Unndang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, FOKUSMEDIA, Bandung, 2006, h.8

قُلْ إِن تَخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْذَوهُ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي
السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya:

“Katakanlah: "Jika kamu Menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah Mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang adadi langit dan apa-apa yang ada di bumi.dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (Q.S.Ali Imran:29)”.²

Berdasarkan ayat di atas kalimat yang berkaitan dengan implementasi supervisi kepala madrasah terhadap pendidik ialah kata-kata وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ yang artinya : sesungguhnya Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi, jadi seorang kepala madrasah harus bisa mengetahui semua permasalahan yang dialami pendidik yang ada di madrasah, seperti hal-hal yang memudahkan pendidik dalam mengajar atau kendala-kendala yang dialami pendidik di saat proses belajar-mengajar dan sebagainya. Sehingga kepala madrasah harus menjalin komunikasi dan hubungan yang baik antara semua pendidik di madrasah. Dengan harapan dari proses komunikasi yang baik tadi kepala madrasah dapat melakukan supervisi tepat sasaran atau sesuai yang di butuhkan.

“Tujuan supervisi adalah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik.Usaha perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian

² Departemen Agama RI, AL-Quran AL-Karim dan Terjemahannya, Karya Toha Putra, Semarang, 2015 h. 31.

tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal. Hasil belajar akibat dari faktor-faktor obyektif yang saling mempengaruhi oleh karena itu perlu adanya penciptaan situasi yang memungkinkan murid-murid dapat belajar dengan baik”.³

Apabila kita perhatikan tujuan pendidikan dalam Sistem Pendidikan Nasional, yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam arti tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas, maka harus didukung oleh pendidik yang berkinerja baik. Kinerja pendidik akan bisa ditingkatkan bila didukung dengan adanya supervisi, motivasi dan pemberian bimbingan yang baik.

Kegiatan supervisi diperlukan dan harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan profesionalisme pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Melalui berbagai aktivitas yang dilakukan oleh para supervisor, akan dilihat bagaimana implikasinya terhadap kinerja pendidik yang pada akhirnya nanti akan mempengaruhi mutu pendidikan.

Terlihat bahwasanya dalam melaksanakan implementasi supervisi kepala madrasah terhadap pendidik di MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung didasari dari teori Piet A Suhartian sudah terlaksana, hanya saja dari indikator tersebut terdapat beberapa point sub-indikator yang belum terlaksana dengan maksimal, seperti menentukan metode apa yang akan dipakai oleh pendidik dan memberikan bantuan

³Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), h.1.

terhadap penguasaan materi. Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara dengan Ibu Herlina, S.Ag beliau mengatakan:

“Di sini saya membantu pendidik untuk memilih metodenya, dalam metode mengajar seharusnya pendidik yang lebih berpengaruh. Oleh karena itu pendidik juga harus mencari informasi metode yang bervariasi yang cocok/tepat untuk mengajar di dalam kelas nantinya. Mungkin beberapa contoh seperti melakukan kegiatan belajar mengajar tidak selalu di dalam kelas, bisa dilakukan diluar kelas sambil praktek atau belajar berkelompok, supaya murid-murid tidak bosan ketika KBM sedang berlangsung. Jadi saya tidak menentukan metodenya, hanya membantu memilih saja,”⁴

Pelaksanaan supervisi yang baik yang konvensional maupun yang menggunakan pendekatan berbasis madrasah, akan dapat berhasil dan berjalan dengan baik jika didukung dengan kepemimpinan kepala madrasah yang secara fungsional mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya, dia dituntut mampu mensinergikan seluruh komponen dan potensi madrasah dan lingkungan sekitarnya agar tercipta kerja sama untuk memajukan madrasah.

Dalam supervisi disini kepala madrasah sangat berperan penting karena justru bidang ini adalah faktor yang “strategis” untuk menentukan keberhasilan lembaga itu. Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam indikator ada dua teknik yakni

⁴Ibu Herlina S. A.g, wawancara Kepala Madrasah MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung Tanggal 29 Juni 2020.

supervisi individu dan supervisi kelompok. Beberapa langkah yang perlu dikerjakan dalam teknik individu antara lain⁵:

1. Membimbing pendidik supaya dapat memilih metode mengajar.
2. Membimbing dan mengarahkan pendidik dalam pemilihan bahan pelajaran.
3. Mengadakan kunjungan kelas yang teratur.
4. Pada awal tahun pelajaran baru, mengarahkan penyusunan silabus.

Dan berikut yang dikerjakan dalam supervisi kelompok :

1. Menyelenggarakan rapat rutin di madrasah.
2. Setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program madrasah.⁶

Memperhatikan akan pentingnya pelaksanaan supervisi kepala madrasah, untuk itu di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Bandar Lampung telah dilakukan kegiatan supervisi oleh kepala madrasah sebagai berikut:

Tabel 1
Pelaksanaan Supervisi
Kepala Madrasah Aliyah MATHLA'UL Anwar Bandar Lampung

No	Indikator Supervisi	ADA	TIDAK ADA
1	Membimbing pendidik Memilih Metode Mengajar	√	
2	Mengarahkan pendidik Memilih Bahan Ajar		√
3	Mengadakan Kunjungan Kelas	√	
4	Mengarahkan Penyusunan Silabus Pada Ajaran Baru	√	
5	Menyelenggarakan Rapat Rutin untuk Evaluasi	√	

⁵Piet A. Suhartian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan ke II, 2008), h.16

⁶Ibid, h17.

6	Menyelenggarakan Penilaian Bersama diakhir Pelajaran	√	
---	--	---	--

Sumber: Hasil wawancara dan observasi Implementasi Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Pendidik di MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung pada tanggal 3 Februari 2020

Dari indikator diatas dapat dipahami bahwa kepala madrasah sudah melaksanakan supervisi yakni dengan mengadakan kunjungan kelas, mengarahkan pendidik untuk penyusunan silabus pada ajaran baru dan menyelenggarakan rapat rutin untuk evaluasi, hampir semua terlaksana ada beberapa indikator yang belum terlaksana seperti kepala madrasah tidak mengarahkan pendidik dalam memilih metode.

Dengan demikian kepala madrasah mathla'ul anwar Bandar Lampung sudah melaksanakan perannya sebagai supervisi, tetapi masih harus diperbaiki lagi agar lembaga pendidikan ini lebih efektif dan efisien.

C. Fokus Penelitian

Dari paparan latar belakang diatas, maka fokus penelitian penulis dalam penelitian ini adalah “implementasi supervisi kepala madrasah terhadap pendidik di MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung”. Yang meliputi sub focus yaitu:

1. Membimbing pendidik supaya dapat memilih metode mengajar.
2. Membimbing dan mengarahkan pendidik dalam pemilihan bahan ajar.
3. Mengadakan kunjungan kelas.
4. Mengarahkan penyusunan silabus pada ajaran baru.
5. Menyelenggarakan rapat rutin untuk evaluasi.

6. Menyelenggarakan penilaian bersama di akhir pelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan focus penelitian diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas di skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana membimbing pendidik supaya dapat memilih metode mengajar?
2. Bagaimana membimbing dan mengarahkan pendidik dalam pemilihan bahan ajar?
3. Bagaimana mengadakan kunjungan kelas?
4. Bagaimana mengarahkan penyusunan silabus pada ajaran baru?
5. Bagaimana menyelenggarakan rapat rutin untuk evaluasi?
6. Bagaimana menyelenggarakan penilaian bersama di akhir pelajaran?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kepala madrasah dalam membimbing pendidik supaya dapat memilih metode mengajar.
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kepala madrasah dalam membimbing dan mengarahkan pendidik dalam pemilihan bahan ajar.
3. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kepala madrasah dalam mengadakan kunjungan kelas.
4. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kepala madrasah dalam mengarahkan penyusunan silabus pada ajaran baru.

5. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kepala madrasah dalam menyelenggarakan rapat rutin untuk evaluasi.
6. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kepala madrasah dalam menyelenggarakan penilaian bersama di akhir pelajaran.

F. Manfaat Penelitian

Disamping memiliki tujuan yang telah direncanakan, penulis mengharapkan penelitian ini berguna bagi pihak-pihak terkait. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai wawasan untuk menambah pengetahuan bagi penulis terutama mengenai supervisi pendidikan.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat diketahui bagaimana pelaksanaan supervisi kepala madrasah terhadap pendidik di MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung.
- c. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui apa saja yang telah dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan proses belajar mengajar di madrasah.

G. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Apriyati tahun 2012 tentang Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, diperoleh hasil sebagai berikut:

kepala sekolah SMA 2 Negeri Bandar Lampung telah melaksanakan supervisi pembelajaran terhadap guru dalam merencanakan pembelajaran, antara lain: menyusun RPP, silabus, program semester dan program tahunan. Kepala sekolah telah melaksanakan supervisi pembelajaran terhadap guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, antara lain: melakukan kunjungan kelas pada saat guru mengajar serta menilai kegiatan guru selama proses mengajar di dalam kelas. Dengan demikian pelaksanaan supervisi proses belajar mengajar oleh kepala sekolah dapat memotivasi guru untuk mengajar lebih baik sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat. Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi mengalami kendala, sehingga perlu dicari penyelesaiannya agar supervisi dapat terlaksana dengan baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Riffa Hijriah tahun 2013 tentang Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMA 1 Kota Bumi Lampung Utara, Hasil penelitian berdasarkan pendapat guru dan perolehan persentase rata-rata menunjukkan sebagai berikut: Perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah SMA 1 Kota Bumi Lampung Utara, termasuk dalam kategori baik (95,7%). Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam membantu perencanaan mengajar guru termasuk dalam kategori cukup baik (68,8%), namun dalam hal penyusunan rencana pembelajaran secara kelompok tergolong baik (76,8%), pelaksanaan

supervisi akademik dalam membantu pelaksanaan mengajar guru termasuk dalam kategori cukup baik (60,6%), namun bimbingan dalam penyampaian materi di kelas masih kurang baik (49,5%), Evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik termasuk dalam kategori cukup baik (58,9%), namun program pengembangan guru melalui lokakarya masih kurang baik (48,2%), dan program pengembangan guru melalui diklat termasuk dalam kategori kurang baik (50,5%). Kendala dalam supervisi akademik adalah guru kurang perhatian terhadap pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah karena kesibukan masing-masing. Kendala ini diatasi dengan cara kepala sekolah melakukan pendekatan langsung dalam mensupervisi guru pada jam istirahat atau waktu luang.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara ilmiah dalam bidang tertentu, untuk mendapat fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.⁷

Menurut Mardalis, metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis, metode berarti cara kerja

⁷ S, Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), h. 1

sistematik metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.⁸

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan mendapatkan data tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian.

Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar.hal tersebut sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Lexy J Moleong bahwa data yang di kumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata – kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁹

Metode yang di pakai dalam pengumpulan data adalah metode deskriptip yang di rancang untuk memperoleh informasi tentang Implementasi supervisi kepala madrasah terhadap pendidik di MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang dialami. Pengambilan data dalam penelitian ini

⁸ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 24.

⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), h.11

dilakukan secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan – pertanyaan penelitian baik pertanyaan tertulis atau lisan.¹⁰ Berdasarkan urutan diatas menurut lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif atau kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹¹

Adapun sumber data terdiri atas dua macam yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data. Dalam penelitian ini sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala madrasah, pendidik, staf tata usaha, dan murid MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013), h. 172

¹¹ Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.157

data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan sebagai literatur yang relevan dengan pembahasan.¹²

Dari pembahasan teori tersebut maka penulis dapat menentukan sumber data penelitian ini yaitu:

- a. 1 Orang Kepala Madrasah
- b. 2 Orang pendidik

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian Kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*) wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi (pengamatan). Wawancara (interview) dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian observasi. Observasi (pengamatan) adalah alat pengukuran data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala - gejala yang diselidiki.¹³

¹² Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 225

¹³ Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, (Bandung : Alumni 2008), h. 70

Menurut Nasution (Dalam Sugiyono) observasi adalah semua ilmu pengetahuan dan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹⁴

Dari beberapa pengertian observasi diatas dapat penulis simpulkan bahwa observasi adalah suatu penyelidikan yang dilakukan dengan alat indra baik langsung maupun tidak langsung terhadap fakta–fakta, gejala–gejala yang akan diteliti.

Observasi (pengamatan) yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian non partisipan, dimana penulis tidak turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang di observasi. Adapun hal–hal yang dapat di observasi adalah tentang Implementasi Supervisi Pendidikan di MA Mathla’ul Anwar Bandar Lampung.

Teknik dilakukan di MA Mathla’ul Anwar Bandar Lampung untuk mendapatkan data tentang Implementasi supervisi kepala madrasah terhadap pendidik. Adapun observasi ini di lakukan terhadap kepala madrasah, pendidik, tata usaha dan siswa.

b. Wawancara(Interview)

Interview yang disebut wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁵ Menurut Esterberg (Dalam Sugiyono) wawancara merupakan

¹⁴Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, h. 226

¹⁵Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 198

pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁶

Berdasarkan kutipan menurut Esterberg penulis dapat menyimpulkan bahwa wawancara adalah metode yang dapat dipergunakan untuk mendapat data yang valid secara langsung meminta keterangan dari pihak yang diwawancarai, karena metode ini merupakan cara yang mudah dan praktis untuk menghimpun data yang diperlukan, dengan demikian informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti bisa diperoleh dari pihak-pihak tertentu yang dianggap mewakili.

Bila dilihat dari sifat dan teknik pelaksanaanya jenis interview dapat dibedakan atas:

- a. Wawancara bebas (wawancara tak terpimpin), adalah proses wawancara dimana *interview* tidak disengaja mengarah Tanya jawab pada pokok persoalan pada fokus penelitian.
- b. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan dari pokok-pokok permasalahan.
- c. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin, jadi dalam wawancara hanya dapat membuat pokok-pokok masalah yang diteliti selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara apabila menyimpang dari persoalan yang dibahas.¹⁷

Ditinjau dari pelaksanaanya, penulis menggunakan model wawancara bebas terpimpin, yang merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dimana wawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang dikumpulkan dengan membawa sederetan pertanyaan, serta

¹⁶ Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, h. 231

¹⁷ Hamid Darmadi, *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung : Alfabeta 2012), h. 286

berupaya untuk menciptakan suasana santai tetapi tetap serius dan sungguh-sungguh. Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai kepala madrasah, pendidik, staf tata usaha, dan siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber dari dokumentasi atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan lain-lain.¹⁸

Adapun data-data yang dihimpun melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu sejarah singkat berdirinya MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung, daftar siswa, daftar pegawai, sarana prasarana, visi dan misi sekolah, struktur organisasi dan dokumen – dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

Jadi metode dokumentasi adalah suatu cara pengambilan atau pengumpulan data dengan cara mengumpulkan suatu bukti-bukti tertulis, cetak gambar, dan sebagainya.

¹⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 201

4. Uji Keabsahan Data

Untuk memberikan keabsahan data yang meliputi tingkat kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transferability*), dan kepastian (*confirmability*) dari hasil penelitian ini, penulis melakukan kegiatan sebagai berikut:

a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Pengujian dan keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca semua catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Sebagai bekalnya adalah peneliti membaca sebagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi – dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.¹⁹

b. Triagulasi

Triagulasi dilakukan dengan cara triagulasi teknik, triagulasi sumber dan triagulasi waktu. Triagulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, obseravsi dan dokumentasi. Triagulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, dalam hal ini sumber datanya adalah kepala madrasah,

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta , 2005), h. 410

pendidik, staf tata usaha, dan siswa. Trigulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan pada pagi, siang dan sore hari.²⁰

Adapun disini penulis menggunakan triangulasi teknik yaitu dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Member Check

Pengujian keabsahan data dengan member check dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada sumber – sumber data yang telah memberikan data yaitu kepala madrasah, pendidik, staf tata usaha, dan siswa.

5. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan caramengorganisasikan data kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²¹

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode induktif atau mengumpulkan bukti – bukti khusus yang kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum. Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan data mentah, sehingga perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang diuji kevalidannya.

²⁰ *Ibid*, h. 411

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Op, Cit*, h. 244

Adapun langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan peneliti ini meliputi:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan kepada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Mengumpulkan data dan menerangkan data dan mengfokuskan pada hal – hal yang menghubungkan dengan wilayah penelitian dan menghapus data yang tidak berpola, baik dari observasi, interview, dan dokumentasi.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan dan bagan. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²²

c. Verifikasi Data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, ketentuan, pola-pola, penjelasan, atau sebab akibat. Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari suatu kegiatan

²²*Ibid*, h. 249

konfigurasi yang utuh. Dalam menarik akhir kesimpulan, penulis menggunakan metode berfikir induktif adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian fakta-fakta dan peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi – generalisasi yang bersifat umum.²³



²³ Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 43

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Supervisi Kepala Madrasah

1. Pengertian Supervisi Kepala Madrasah

“Pengertian supervisi pada umumnya mengacu kepada usaha perbaikan situasi belajar mengajar.”²⁴Supervisi pada dasarnya ialah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kegiatan supervisi pada umumnya ialah membantu pendidik, tetapi dalam konteksnya yang luas menyangkut komponen sekolah yang lain karena juga terkait dengan komponen tata usaha, sarana, lingkungan sekolah dsb.²⁵

Allah SWT berfirman dalam AL-Qur'an surat As Sajadah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَرْجِعُهُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ

مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Qs. As-Sajadah:5).*

²⁴Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, h.312

²⁵ Soejipto, dan Raffles Kosasih, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2011),h.234

Supervisi berasal dari kata supervision yang terdiri dari dua kata yaitu super yang berarti lebih dan vision yang berarti melihat atau meninjau. Secara terimologi supervisi sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan pada pendidik. Supervisi merupakan kegiatan memberi bantuan kepada pendidik dari kepala madrasah terkait permasalahan yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran.²⁶ Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ametembun, dalam bukunya *Supervisi Pendidikan* menyatakan: supervisi pendidikan adalah pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu belajar mengajar di kelas pada khususnya.²⁷

Ngeagley dikutip oleh Made Pidarta, mengemukakan bahwa setiap layanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, belajar dan kurikulum dikatakan supervisi, yang berarti sebagai bantuan dan bimbingan kepada para dalam bidang instruksional, belajar kurikulum dalam usahanya mencapai tujuan sekolah.

Otwng Sutisna, menjelaskan bahwa pandangan baru tentang supervisi terdapat ide-ide pokok, seperti: menggalakan pertumbuhan profesionalisme guru, mengembangkan masalah-masalah belajar mengajar dengan efektif. Pendekatan baru tentang supervisi ini menekankan pada peran supervisi selaku bantuan atau

²⁶Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2012), h.493

²⁷Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.97

pembinaan pada guru dan personil pendidikan dengan maksud untuk memperbaiki kemampuan guru dan kualitas pendidikan.²⁸

“Menurut Baharudin Harahap, dalam bukunya *Supervisi Pendidikan* menyatakan Supervisi ialah kegiatan yang dijalankan terhadap orang yang menimbulkan atau yang potensial menimbulkan komunikasi dua arah.”²⁹

Supervisi memiliki pengertian yang luas, supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah yang bertujuan pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya didalam mencapai tujuan pendidikan. Supervisi juga ialah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar lebih baik.³⁰

Lebih lanjut Sagala konsep supervisi adalah memberi tekanan pada proses “*Pembentukan dan Pembangunan Profesional*” dengan maksud memberi respons terhadap pengertian umum serta kebutuhan guru yang berhubungan dengan tugasnya. Kemudian menurut Suryosubroto supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Supervisi pendidikan menurut Gunawan sebagai bentuk kegiatan bantuan bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran harus memperhatikan aspek-

²⁸*Ibid*, h. 98

²⁹Diding Nurdin dan Imam Sibaweh. *Pengelolaan Pendidikan*, h.96

³⁰Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), h.76

aspek lain, seperti perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).

Supervisi juga menurut Briggs berfungsi untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mengarahkan pertumbuhan pendidik, memperlengkap kepemimpinan madrasah, memperluas pengalaman pendidik, menstimulasi usaha kreatif, memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus, menganalisis situasi pembelajaran, memberikan pengetahuan dan keterampilan pendidik, mengintegrasikan tujuan pendidikan, dan membantu meningkatkan kemampuan pendidik.³¹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan adalah mengarahkan dan membimbing pendidik dan para staf juga memberikan pelayanan baik kelompok maupun individu untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Tujuan Supervisi Kepala Madrasah

Didalam melakukan suatu kegiatan atau aktivitas baik yang dilakukan secara individual maupun kelompok, sasaran yang dikehendaki ialah tercapainya tujuan yang diinginkan, untuk mencapai sasaran yang diinginkan perlu diadakan supervisi terhadap rencana-rencana awal dan kinerja yang baik untuk pencapaiannya. Tujuan

³¹*Ibid*, h. 77

supervisi ialah memberikan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan pendidik dikelas.³²

Tujuan supervisi adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar pendidik, tetapi juga untuk membina pertumbuhan profesi pendidik dalam pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan pendidik, pemberian bimbingan dan binaan dalam implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran dsb.³³

Tujuan supervisi adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Yaitu dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru mengajar, peningkatan komitmen dan kemauan serta motivasi guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan lebih meningkat. Supervisi atau pembinaan tersebut lebih menekankan pada pembinaan professional guru yakni pembinaan yang lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan professional guru.³⁴

³²Piet. A. Sahertian. *Konsep Dasar dan Teknik Suoervisi Pendidikan*, h.19

³³ Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, h.77

³⁴ Leniwati, Yasir Arafat , “Implementasi Supervisi Kepala Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru”, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* Volume 2, No. 1, Januari-Juni 2017, h.107

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh M. Daryanto “Tujuan Supervisi ialah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik, yaitu untuk pengukuran kemajuan madrasah”.³⁵

Sementara itu Suhertian dan Matheru mengemukakan bahwa tujuan supervisi pengajaran :

- a. Membantu para pendidik melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan
- b. Membantu dalam membimbing pengalaman belajar
- c. Membantu dalam menggunakan sumber pengalaman belajar
- d. Membantu dalam memenuhi kebutuhan belajar murid
- e. Membantu dalam menggunakan alat-alat peraga
- f. Membantu dalam menilai kemajuan murid dan dan hasil pekerjaan guru itu sendiri
- g. Membantu membina reaksi mental atau moral para guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dengan ugas yang di jalannya
- h. Membantu agar lebih mudah menyesuaikan terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber belajar dari masyarakat
- i. Membantu para guru agar waktu dan tenaganya dicurahkan sepenuhnya dalam membantu peserta didik belajar.³⁶

Tujuan supervisi pendidikan adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang baik. N.A. Amtebun merumuskan tujuan-tujuan supervise pendidikan dengan memperhatikan beberapa faktor yang sifatnya khusus, sehingga dapat membantu mencari dan menentukan kegiatan supervisi yang lebih efektif. Adapun tujuan-tujuan itu adalah:

- a. Membina kepala madrasah dan guru-guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan madrasah mencapai tujuan itu
- b. Memperbesar kesanggupan kepala madrasah dan guru-guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif

³⁵ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.172

³⁶ Syaiful Sagala. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, h.1

- c. Membantu kepala madrasah dan guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan belajar mengajar, serta menolong mereka merencanakan perbaikan-perbaikan
- d. Meningkatkan kesadaran kepala madrasah dan guru-guru serta warga madrasah lainnya terhadap tata kerja yang demokratis dan kooperatif, serta memperbesar kesediaan untuk tolong menolong
- e. Memperbesar ambisi guru-guru untuk meningkatkan mutu layanannya secara maksimal dalam bidang profesinya
- f. Membantu pemimpin madrasah untuk mempopulerkan madrasah pada masyarakat dalam mengembangkan program-program pendidikan
- g. Membantu kepala madrasah dan pendidik untuk dapat mengevaluasi aktifitasnya
- h. dalam konteks tujuan-tujuan aktivitas perkembangan peserta didik
- i. Mengembangkan rasa kesatuan dan persatuan antar pendidik.³⁷

Dengan demikian tujuan supervisi pembelajaran semuanya mengandung pengertian untuk membantu, memperbaiki, membimbing, melayani, memfasilitasi, mendampingi, meningkatkan, mendorong pertumbuhan kemampuan atau keterampilan mengajar pendidik dalam meningkatkan hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada pendidik agar dapat melaksanakan tugas dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari inti supervisi pendidikan adalah membantu pendidik dan para staf dalam melaksanakan tugasnya baik individu maupun kelompok.

3. Fungsi Supervisi Kepala Madrasah

Mengacu pada tujuan supervisi pendidikan maka perlu diketahui fungsi supervisi pendidikan. Adapun menurut Briggs mengungkapkan bahwa fungsi utama supervisi bukan perbaikan pembelajaran saja, tapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mendorong ke arah pertumbuhan profesi pendidik. Dengan

³⁷Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, h.316

perkataan lain seperti yang diungkapkan Kimball Wiles bahwa fungsi dasar supervisi ialah memperbaiki situasi belajar-mengajar.³⁸

Supervisi pendidikan mempunyai fungsi penilaian (evaluation) yaitu penilaian kinerja pendidik dengan jalan penelitian (research) yaitu pengumpulan informasi dan fakta-fakta mengenai kinerja gurudengan melakukan penelitian.

Kegiatan ini merupakan usaha perbaikan (improvement), sehingga berdasarkan data dan informasi yang diperoleh supervisor dapat dilakukan perbaikan kinerja pendidik sebagaimana mestinya dan akhirnya dapat meningkatkan kualitas kinerja pendidik dalam tugasnya.³⁹

Dalam pelaksanaannya supervisor pendidikan perlu memahami fungsi-fungsi supervisi yang merupakan tugas pokok sebagai supervisor pendidikan. Fungsi-fungsi utama supervisi pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan inspeksi
Inspeksi dimaksudkan sebagai usaha mensurvei seluruh sistem pendidikan yang ada, guna menemukan masalah-masalah, kekurangan-kekurangan, baik pada guru, murid, perlengkapan, kurikulum, tujuan pendidikan, metode mengajar, maupun perangkat lain di sekitar keadaan proses belajar mengajar, jadi sebelum memberikan pelayanan terhadap guru supervisor perlu mengadakan inspeksi terlebih dahulu.
- b. Penelitian hasil inspeksi berupadata
Data tersebut kemudian diolah untuk dijadikan bahan penelitian. Dengan cara ini dapat ditemukan teknik dan prosedur yang efektif sebagai keperluan penyelenggaraan pemberian bantuan terhadap guru, sehingga supervisi dapat berhasil dengan memuaskan
- c. Penilaian
Kegiatan penilaian berupa usaha untuk mengetahui segala fakta yang mempengaruhi kelangsungan persiapan, penyelenggaraan dan hasil pelajaran.

³⁸ Piet A. Sahertian. *Konsep Dasar dan Teknik Suprvisi Pendidikan*, h.21

³⁹ Syaiful Sagala. *Administrasi Pendidikan Kontenporer*, h.106

d. Latihan

Pelatihan ini dimaksudkan untuk memperkenalkan cara-cara baru sebagai upaya perbaikan atau peningkatan. Hal inipun bisa sebagai pemecah atas masalah-masalah yang dihadapi. Pelatihan ini dapat berupa lokakarya, seminar, demonstrasi mengajar, simulasi, observasi, saling mengunjungi atau cara lain yang di pandang efektif.

e. Pembinaan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menstimulasi, mengarahkan, memberi semangat agar guru-guru mau menerapkan cara-cara baru yang diperkenalkan sebagai hasil penemuan penelitian, termasuk dalam hal ini membantu guru-guru memecahkan masalah dan kesulitan dalam menggunakan cara baru.⁴⁰

Menurut Swearingen merinci fungsi supervisi pendidikan sebagai berikut:

- a. Mengoordinasikan semua usaha sekolah
- b. Melengkapi kepemimpinan kepala madrasah
- c. Memperluas pengalaman guru
- d. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif dalam pengajaran
- e. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- f. Menganalisis situasi belajar mengajar
- g. Menginteraksikan tujuan pendidikandan membantu meningkatkan kemampuan guru mengajar.⁴¹

Lebih jelas lagi Piet. A. Sahertian bahwa ada 8 fungsi supervisi antara lain:

- a. Mengkoordinasi semua sekolah
- b. Memperlengkap kepemimpinan
- c. Memperluas pengalaman guru-guru
- d. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif
- e. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- f. Menganalisis situasi belajar-mengajar
- g. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf
- h. Memberi wawasan yang lebih luas dan integrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.⁴²

Berdasarkan uraian diatas fungsi supervisi pendidikan adalahbukan hanya

⁴⁰Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, h.314

⁴¹Syaiful Sagala. *Administrasi Pendidikan Kontenporer* h.106

⁴²Piet A. Sahertian. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, h.21

Sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Kegiatan ini mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif, dan memenuhi syarat-syaratnya.

4. Prinsip-Prinsip Supervisi Kepala Madrasah

Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan ialah bagaimana cara merubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif.⁴³ Untuk itu supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang objektif. Maka prinsip supervisi yang dilaksanakan adalah :

a. Prinsip Ilmiah (scientific)

Memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan berkelanjutan. Maksudnya kegiatan supervisi memiliki perencanaan yang pasti, teratur, pelaksanaannya secara berkelanjutan dan terus menerus. Walaupun setelah diadakan supervisi, seorang pendidik sudah benar-benar menjadi pendidik profesional sekalipun, supervisi masih harus dilaksanakan secara kontinue. Bertujuan untuk menjaga mutu atau kualitas seorang pendidik tersebut. Karena tidak mungkin seseorang tidak menemukan

⁴³ *Ibid*, h. 22

kesulitan dalam setiap kegiatan atau aktifitas yang sedang dihadapi. Untuk memecahkan problematika yang muncul dalam kegiatan pembelajaran dapat diatasi dengan supervisi. Jadi berapa bulan sekali supervisi diadakan? Kapan pelaksanaannya, bagaimana pelaksanaannya? Sudah ditentukan sebagai kegiatan yang terencana, sesuai prinsip tersebut.

- b) Objektif, artinya data yang didapat berdasarkan hasil observasi nyata. Kegiatan-kegiatan perbaikan atau pengembangan berdasarkan hasil kajian kebutuhan-kebutuhan guru atau kekurangan-kekurangan guru, bukan berdasarkan tafsiran pribadi. Melainkan kegiatan nyata dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Maksudnya seorang supervisi tidak boleh menyimpulkan sebuah permasalahan tanpa meninjau atau menindak lanjuti dari fakta-fakta yang ada. Hanya mengandalkan penafsiran diri sendiri.
- c) Menggunakan alat (instrumen) yang dapat memberi informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar. Misalnya untuk memperoleh data diperlukan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya.

b. Prinsip Demokratis

Prinsip yang menujunjung tinggi asas musyawarah. Layanan dan bantuan yang diberikan supervisor kepada guru berdasarkan jalinan hubungan kemanusiaan yang akrab dan suasana kehangatan, sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Perlu diingat seorang supervisor tidak boleh memiliki sifat

terlalu menjaga image. Jadi dengan prinsip demokratis ini dapat tercipta kerukunan yang erat antara kedua belah pihak, hubungan kekeluargaan yang baik, kesatuan pikiran dan tujuan. Prinsip demokratis juga dapat diartikan menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru. Meskipun di kantor guru berperan sebagai bawahan, tetapi tidak ada kesenjangan sosial antara guru dengan supervisor. Guru dapat memunculkan pendapat atas ide-ide atau gagasan terbaru yang dimilikinya. Keputusan-keputusan maupun pendapat dari supervisor juga dapat diterima dengan baik oleh guru. Sehingga tujuan supervisi pendidikan dapat tercapai.

d. Prinsip Kerjasama

Artinya mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi *sharing of idea, sharing of experience*, memberi support atau mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama. Maksudnya kerjasama seluruh staf dalam kegiatan pengumpulan data, analisa data dan perbaikan serta pengembangan proses belajar mengajar hendaknya dilakukan dengan cara kerjasama seluruh staf sekolah. Dengan adanya kerjasama tersebut, terciptalah situasi belajar mengajar yang lebih baik.

e. Prinsip Konstruktif dan Kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara yang menakutkan. Misalkan sehari-hari menampilkan raut

muka yang tidak menyenangkan di depan guru-guru. Tidak memiliki perhatian lebih dengan guru-guru. Minimnya berkomunikasi dengan guru-guru. Terlalu mengedepankan sikap “jaga image” seakan muncul garis dinding yang kokoh sebagai pembatas kedudukan antara supervisor dan guru, atasan dan bawahan. Sang Supervisor lebih merasa berkuasa atas keputusan yang diambilnya, kemudian mengambil keputusan yang semena-mena tanpa memperhatikan hasil penelitian dan faktor-faktor lain. Dalam hal ini guru merasa dikucilkan karena selalu disalahkan.⁴⁴

5. Teknik – Teknik Supervisi Kepala Madrasah

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Secara garis besar, cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

1. Teknik Perseorangan

Yang dimaksud dengan teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

a. Mengadakan kunjungan kelas

Maksudnya ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor untuk melihat dan mengamati seorang guru yang sedang mengajar.

⁴⁴*Ibid*, h. 23

Yang tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai.

b. Mengadakan kunjungan observasi

Guru-guru ditugaskan untuk melihat/memahami seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu matapelajaran tertentu. Misalnya cara menggunakan alat atau media yang baru, seperti *audio-visual*, cara mengajar dengan metode tertentu, seperti misalnya sosiodrama, *problem-solving*, diskusi panel, *fish bowl*, metode penemuan (*discovery*) dan sebagainya.

c. Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan mengatasi problema yang dialami siswa.

Misalnya, siswa yang lamban dalam belajar, tidak dapat memusatkan perhatian, siswa yang “nakal”, siswa yang mengalami perasaan rendah diri dan kurang dapat bergaul dengan teman-temannya. Masalah-masalah yang sering timbul di dalam kelas yang disebabkan oleh siswa itu sendiri lebih baik di pecahkan oleh guru kelas itu sendiri.

d. Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah. Antara lain:

- 1) Menyusun program semester
- 2) Menyusun atau membuat program satuan pelajaran
- 3) Mengorganisasi kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas

- 4) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran
- 5) Menggunakan media dan sumber dalam proses pembelajaran
- 6) Mengorganisasi kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, study tour, dan sebagainya.

Berbagai kegiatan supervisi tersebut diatas, disamping dapat dilakukan dengan teknik perseorangan, dapat juga dilakukan dengan teknik kelompok, bergantung pada tujuan dan situasinya.

2. Teknik Kelompok

Yang dimaksud dengan teknik kelompok ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

a. Mengadakan pertemuan atau rapat

Seorang kepala madrasah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugas berdasarkan rencana yang telah disusun termasuk didalam rencana itu ialah mengadakan rapat secara periodik dengan guru-guru

b. Mengadakan diskusi kelompok

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan guru-guru bidang studi sejenis diadakan pertemuan/diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar. Didalam setiap diskusi, supervisor atau kepala madrasah dapat

memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat ataupun saran-saran yang diperlukan.

c. Mengadakan pelataran-pelataran

Penataran-penataran yang sudah sering dilakukan misalnya, penataran untuk guru-guru bidang study tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala madrasah adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran, agar dapat diperaktekkan oleh guru-guru.⁴⁵

B. Konsep Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepala Madrasah

Kata kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah”, kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan Madrasah dari segi bahasa adalah sekolah dan dari segi istilah yaitu suatu lembaga pendidikan di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

2. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah

⁴⁵ Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, h.120

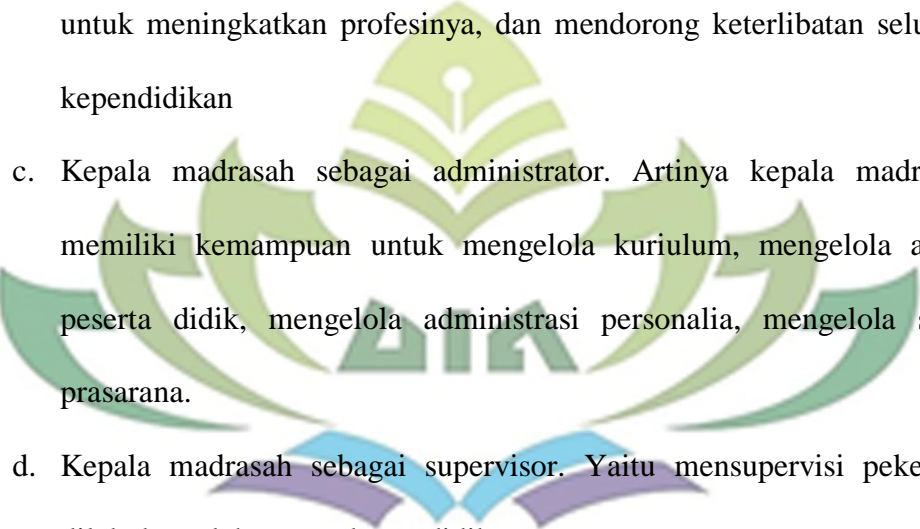
Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana diungkapkan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”⁴⁶

Peran kepala madrasah membantu dan memfasilitasi guru dalam melakukan proses belajar mengajar dan melakukan penilaian menggunakan teknik-teknik supervisi sesuai kebutuhan. Selain itu kepala madrasah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai *educator*, manajer administrator, dan supervisor (EMAS), akan tetapi dalam perkembangannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman kepala madrasah juga harus mampu berperan sebagai *leader*, *innovator*, dan motivator disekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan kepala madrasah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, *innovator*, dan motivator (EMASLIM).⁴⁷

Adapun penjabaran dari peran dan fungsi kepala madrasah adalah :

⁴⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 25

⁴⁷ *Ibid*, h. 26

- 
- a. Kepala madrasah sebagai educator. Artinya kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya.
 - b. Kepala madrasah sebagai manajer. Artinya kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama kooperatif, member kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan
 - c. Kepala madrasah sebagai administrator. Artinya kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola sarana dan prasarana.
 - d. Kepala madrasah sebagai supervisor. Yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.
 - e. Kepala madrasah sebagai leader. Yakni harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.
 - f. kepala madrasah sebagai innovator. Artinya kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan,

memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif

- g. kepala madrasah sebagai motivator. Artinya kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Dalam supervisi pendidikan disini kepala madrasah sangat berperan penting karena justru bidang ini adalah faktor yang “strategis” untuk menentukan keberhasilan lembaga itu. Beberapa langkah yang perlu dikerjakan antara lain:

1. Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat.

Dalam membantu pendidikan mengatasi kesulitannya dalam melakukan pembelajaran salah satunya penggunaan metode mengajar.⁴⁸Sebelum guru mengaplikasikan metode yang akan mereka gunakan kepala madrasah sebagai supervisor hendaknya memeriksa dan mengetahui metode apa yang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran dan jika terdapat kekurangan maka ia hendaknya memberikan saran dan membantu menyelesaikan permasalahannya.

2. Membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Sebagai supervisor kepala madrasah ditugaskan untuk memberikan bantuan dukungan fasilitas bahan ajar yang diperlukan, pengetahuan terhadap penguasaan

⁴⁸Syaiful Sagala. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, h.171

materi, strategi pengajaran, dan bantuan lainnya yang akan meningkatkan efektifitas program pembelajaran dalam aktifitas dikelas.⁴⁹

3. Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, untuk observasi pada saat guru mengajar.

Kepala madrasah dapat datang ke kelas untuk melihat cara pendidik mengajar di kelas agar memperoleh data tentang keadaan sebenarnya selama pendidik mengajar, dan membantu guru mengatasi kesulitannya dalam mengelola kelas.⁵⁰

4. Pada awal tahun pelajaran baru, mengarahkan penyusunan silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Tugas kepala madrasah dalam memberikan layanan bimbingan kepada guru-guru baik melalui pembinaan yang dilakukan secara individu maupun kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses hasil belajar, sehingga guru dapat memilih strategidan metode yang tepat, baik dalam membuat perencanaan silabus dan RPP yang sesuai dengan yang di harapkan.

⁴⁹Daryanto dan Tutik, *Supervisi Pembelajaran*(,Yogyakarta: Gava Media, 2015), h.166

⁵⁰*Ibid*,h. 225

5. Menyelenggarakan rapat rutin untuk membawa kurikulum pelaksanaannya di madrasah

Pendidik dalam mata pelajaran berkumpul bersama untuk mempelajari suatu masalah atau sejumlah bahan pelajaran. Menyertakan pendapat tentang metode kerja yang membawa mereka kearah pencapaian tujuan, dan mampu menyatukan pandangan-pandangan guru tentang konsep umum, makna pendidikan, dan fungsi sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan.

6. Setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program sekolah.⁵¹

Ada beberapa hal yang harus dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor salah satunya adalah membantu pendidik untuk mengevaluasi pembelajaran, pendidik selalu menggunakan tes standar dalam melakukan evaluasi hasil belajar, semua hasil evaluasi ini dipantau oleh kepala madrasah untuk mengetahui hasil belajar siswa dan mengetahui kinerja pendidik, dalam meningkatkan kinerja pendidik maka salah satunya kepala madrasah harus membantu pendidik dalam menganalisis hasil belajar siswa. Kepala Madrasah sebagai supervisor harus menguasai penilaian hasil belajar siswa oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau

⁵¹Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*,(Jakarta: Rineka Cipta 2010), h.188

proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan, UTS, UAS, dan ulangan kenaikan kelas.⁵²

Sehingga dengan demikian peran kepala madrasah sangat penting dalam mencapai kemajuan pendidikan, seorang kepala madrasah harus memahami betul apa yang menjadi tugas dan perannya disekolah. Ini akan menjadi efektif apabila mampu menjalankan proses kepemimpinannya yang mendorong, mempengaruhi dan menggerakkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Inisiatif dan kreatif kepala madrasah yang mengarahkan pada kemajuan mendasar merupakan bagian integrative dari tugas dan tanggung jawab. Fungsi utamanya adalah menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Moh.Rifai, menyebutkan bahwa fungsi utama kepala madrasah ialah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dan yang dapat memberikan bimbingan kepada semua anggota kelompoknya. Yang harus diutamakan ialah kegiatan bimbingan terhadap unsur manusianya. Untuk itu diperlukan keterampilan kepemimpinan, hubungan antar manusia dan kemampuan berkomunikasi.⁵³

Jadi dapat disimpulkan tercapai atau tidak nya tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada kebijaksanaan dan kecakapan serta kemampuan kepala madrasah

⁵²Syaiful sagala. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, h.136

⁵³M. Moh. Rifa'I, h.165

dalam memimpin pendidikan terutama terhadap guru-guru agar tujuannya tercapai secara efektif dan efisien.

3. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Kepala madrasah sebagai supervisor berperan penting dalam mewujudkan sistem manajemen madrasah yang unggul dan efektif. Kepala madrasah yang profesional dan memenuhi standar kualifikasi kepala madrasah, serta mampu melihat dan memanfaatkan potensi sumber daya madrasah dapat menjamin terselenggaranya madrasah yang efektif.

Oleh karena itu, kepala madrasah harus memahami tugasnya sebagai. Sebagai supervisor, kepala madrasah mempunyai beberapa peran penting, yaitu:

- a. Mengadakan observasi di setiap kelas untuk peningkatan efektifitas proses pembelajaran.
- b. Melaksanakan pertemuan individual dengan guru untuk menggali potensi masing-masing pendidik.
- c. Menyediakan waktu dan pelayanan bagi guru dalam upaya pemecahan masalah akademik dan administratif
- d. Menyediakan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan kinerja pendidik.
- e. Melaksanakan pengembangan staf secara terencana, terarah dan berkelanjutan
- f. Bekerja sama dengan guru untuk mengevaluasi hasil belajar secara komprehensif.
- g. Melaksanakan penelitian sederhana untuk perbaikan situasi dan kondisi proses pembelajaran.⁵⁴

Kepala madrasah yang efektif dalam mengelola program dan kegiatan pendidikan adalah yang mampu memberdayakan seluruh potensi kelembagaan

⁵⁴Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Cet III. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 299

dalam menentukan kebijakan, pengadministrasian, dan inovasi kurikulum madrasah yang dipimpinnya.⁵⁵

Karena itu kepala madrasah sebagai seorang yang bertugas membina lembaganya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasi segala kegiatan, tugas demikian tidak lain adalah tugas supervisi.⁵⁶

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional Nomor.20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa kompetensi kepala madrasah harus ditunjukkan dalam aktivitas keseharian yang meliputi:

- a. Kompetensi kepribadian, seperti akhlak mulia, sikap terbuka, mampu mengendalikan diri, dan memiliki bakat dan minat sebagai pemimpin pendidikan
- b. Kompetensi manajerial, yaitu kemampuan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala madrasah, seperti menyusun perencanaan, mengembangkan organisasi madrasah, mengelola sumberdaya sekolah, mengelola sarana dan prasarana, mengelola pengembangan kurikulum dan pembelajaran, serta melakukan kemampuan monitoring, evaluasi dan pelaporan.
- c. Kompetensi kewirausahaan, yaitu kemampuan menciptakan inovasi, dan memiliki motivasi kuat untuk sukses dalam kepemimpinan nya, serta naluri kewirausahaan dalam mengelola sumber belajar
- d. Kompetensi supervisi, yaitu kemampuan melakukan bimbingan kepada guru, tenaga kependidikan dan siswa, dalam rangka meningkatkan profesional pendidik.
- e. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan untuk melakukan kerja sama dengan instansi dan organisasi terkait dan masyarakat untuk kemajuan madrasah.⁵⁷

⁵⁵ Syaiful Sagala. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, h.117

⁵⁶ Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, h.183

⁵⁷ Undang-undang RI, h.225

Supervisi berfungsi membantu, memberi, mengajak. Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi itu. Seorang supervisor dapat berperan sebagai:

- a. Koordinator
Sebagai koordinator ia dapat mengkondisikan program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan berbeda-beda diantara guru-guru.
- b. Konsultan
Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan yaitu bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun kelompok.
- c. Pemimpin Kelompok
Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok. Pada saat mengembangkan kurikulum, materi pembelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama.
- d. Evaluator
Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar.⁵⁸

Untuk lebih lanjut tentang pelaksanaan supervisor dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran maka digunakan supervisi akademik guna untuk meningkatkan prosen belajar mengajar, dibawah ini komponen-komponen supervisi akademik sebagai berikut:

- a. Komponen Siswa
Misalnya: fokus pada pembelajaran, aktif dalam bertanya pada guru dan menjawab pertanyaan dari siswa lain, keseriusan mengerjakan tugas, kerajinan mencatat.
- b. Komponen Guru Ketenagaan
Perhatian terhadap siswa yang sibuk belajar, penampilan dalam memberikan materi pelajaran, keterampilan dalam menggunakan alat peraga, ketelitian dalam menilai hasil belajar siswa atau mengoreksi pekerjaan-pekerjaan yang telah diselesaikan.
- c. Komponen Materi Kurikulum

⁵⁸Piet. A. Sahertian. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, h. 25

Keleluasaan dan kedalaman materi yang di presentasikan di kelas, keruntutan dan urutan penyajian materi, banyaknya contoh untuk memperkuat konsep, jumlah dan jenis sumber bahan pendukung pokok bahasan yang dibahas dikelas.

d. Komponen Sarana dan Prasarana

Ketersediaan alat peraga selama proses pembelajaran berlangsung, ketetapan alat dengan pokok bahasan, benar tidaknya penggunaan alat peraga, keterlibatan siswa dalam menggunakan alat peraga.

e. Komponen Pengelolaan

Pembagian siswa dalam tugas kelompok, penunjukan siswa yang disuruh maju ke depan untuk menulis dipapan tulis mengerjakan soal, cara mengatur siswa yang mengganggu teman nya yang sedang belajar

f. Komponen Lingkungan dan Situasi Umum

Hiasan dalam kelas, kebersihan kelas, suasana kelas yang tenang, kenyamanan udara, ventilasi, pajangan hasil prakarya siswa dikelas.⁵⁹

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jabatan tertinggi dari suatu lembaga pendidikan adalah seorang kepala madrasah, ialah yang bertanggung jawab atas terwujudnya kegiatan yang terlaksana dalam program pendidikan. Jadi peran kepala madrasah lah yang dapat menentukan terlaksana atau tidaknya kegiatan supervisi yang telah direncanakan. Dan ia juga yang menentukan keberhasilan lembaga tersebut. Sebagai supervisor dimana yang jabatan nya paling tinggi di suatu lembaga pendidikan ia berhak melakukan apapun untuk proses kearah yang lebih baik dengan cara membantu untuk menyelesaikan tugas-tugas para guru dan staf bukan malah mempersulit atau semena-mena dengan mereka.

Selain membawahi seluruh personalia yang ada, kepala madrasah juga menjadi seorang supervisor yang menjalankan kegiatan supervisi, supervisor

⁵⁹ *Ibid*, h.34

maksudnya adalah orang yang berfungsi memberi bantuan kepada guru-guru kearah yang lebih baik dalam peroses pembelajaran.

Tugas utama kepala sekolah adalah membina dan mengembangkan sekolah agar pendidik dan pengajaran lebih efektif dan efesien, hal tersebut dapat terlaksana apabila ada kerjasama yang harmonis antara kepala sekolah, staf sekolah dan seluruh guru. Oleh karena itu kepala madrasah harus membina kerjasama dengan seluruh personalia / warga sekolah dengan harmonis dan memiliki kemampuan dalam memimpin sekolah secara keseluruhan.

Seperti telah dijelaskan, kata kunci dari supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru, maka tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru dikelas. Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Peran kepala madrasah sebagai supervisi harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi

pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi nonklinis dan program supervisi kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah.

C. Langkah-Langkah Supervisi

Proses supervisi merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan ketika melakukan supervisi. Menurut Tim Pakar Manajemen Pendidikan secara umum Langkah – langkah pelaksanaan supervisi dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu:

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan supervisi adalah

- a) Mengumpulkan data absensi siswa melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi atau rapat staf.
- b) Mengolah data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan.
- c) Mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan.
- d) Menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- e) Menetapkan teknik yang tepat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesionalisme Pendidik.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan Pendidik. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada Pendidik, agar dapat terlaksana dengan efektif pelaksanaannya harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan ada follow up untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi.

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif. Sasaran evaluasi supervisi ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil dari evaluasi supervisi akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan berikutnya. Soetopo dan Soemanto mengemukakan evaluasi berpedoman pada tujuan yang telah ditetapkan dan tujuan supervisi dirumuskan sesuai dengan corak dan tujuan sekolah.⁶⁰

Menurut Suharsimi Arikunto, ada beberapa teknik dalam supervisi yaitu:

1. Teknik Perseorangan

Yaitu bantuan yang dilakukan secara mandiri oleh petugas supervisi, baik terjadi didalam kelas maupun diluar kelas. Dalam hal ini yang termasuk teknik perseorangan ialah:

- a. Mengadakan kunjungan kelas (classroom visitation)
- b. Mengadakan observasi kelas (classroom observation)
- c. Mengadakan wawancara perseorangan (individual interview)
- d. Mengadakan wawancara kelompok (group interview)

2. Teknik Kelompok Yang termasuk dalam teknik ini adalah:

- a. Mengadakan pertemuan atau rapat (meeting)
- b. Mengadakan diskusi kelompok (group discussion)
- c. Mengadakan penataran-penataran (in-service training)
- d. Seminar.⁶¹

Untuk menuju kearah perbaikan dan meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran maka implementasi teknik supervisi dibidang pendidikan dan pengajaran khususnya bagi seorang supervisor bertanggung jawab untuk:

1. Membantu guru melihat dengan jelas kegiatan pembelajaran sebagai suatu sistem
2. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan.
3. Membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik .
4. Membantu guru menyiapkan kegiatan belajar mengajar.
5. Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar.
6. Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya.
7. Membantu guru menyusun program belajar mengajar.

⁶⁰ Doni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung :Alfabeta, 2014), H. 115

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 54

8. Membantu guru menyusun tes prestasi belajar.
9. Membantu guru belajar mengenal siswa.
10. Membantu guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja.
11. Membantu guru memahami kode etik jabatan guru dan penghormatan terhadap korp.⁶²

Dalam supervisi pendidikan disini kepala madrasah sangat berperan penting karena justru bidang ini adalah faktor yang “strategis” untuk menentukan keberhasilan lembaga itu. Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam indikator ada dua teknik yakni supervisi individu dan supervisi kelompok. Beberapa langkah yang perlu dikerjakan dalam teknik individu antara lain:

1. Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat.
2. Membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat.
3. Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, untuk observasi pada saat guru Mengajar.
4. Pada awal tahun pelajaran baru, mengarahkan penyusunan silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Dan berikut yang dikerjakan dalam supervisi kelompok :

1. Menyelenggarakan rapat rutin untuk membawa kurikulum pelaksanaannya disekolah .
2. Setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program sekolah.⁶³

D. Kerangka Pikir

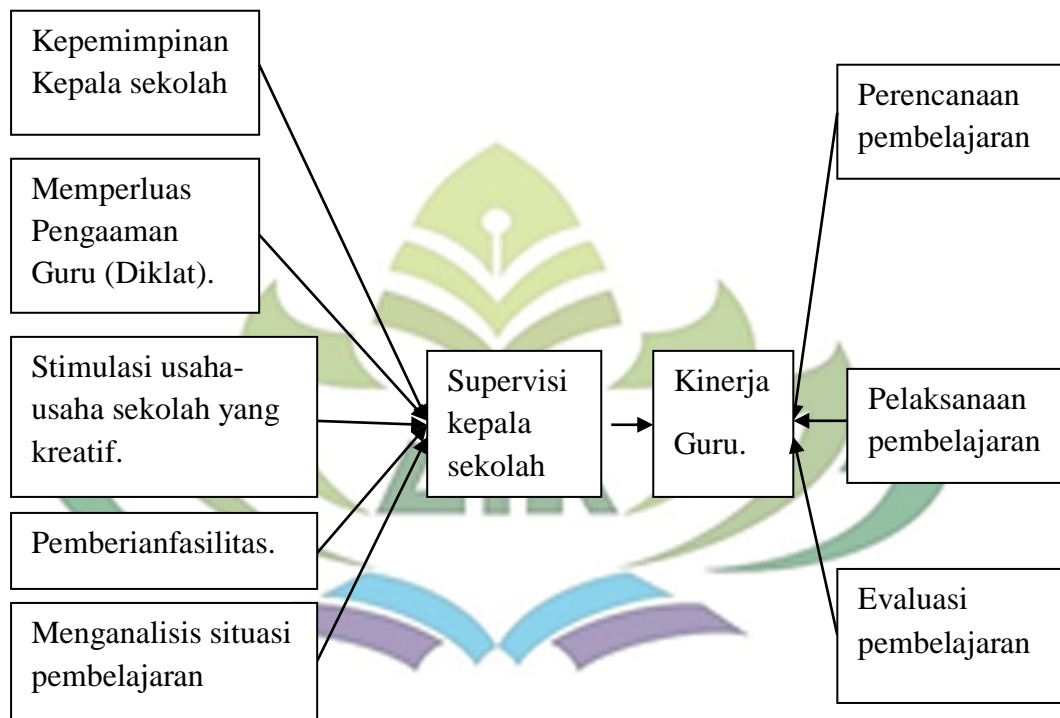
Menurut Mahsun kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkatan pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam strategic planning suatu organisasi. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada para guru dilakukan secara rutin dan terjadwal dengan harapan agar guru mampu memperbaiki proses

⁶²Maryono, *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan* (Jogjakarta: Arruz Media, 2001), h.61

⁶³Piet A. Suhartian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan ke II, 2008), h.17s

pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam prosesnya, kepala sekolah memantau secara langsung ketika guru sedang mengajar.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pikir

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Buchori, Alma, *Guru Profesional, (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Danim, Sudarwan dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Darmadi, Hamid, *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Daryanto dan Tutik, *Supervisi dan pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa)*, Jakarta: Gramedia, 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 2015.
- Diding Nurdin dan Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- E, Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pengembangan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Hasbulloh, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Edisi Revisi, Jakarta: Rajawali Pers, 2005.
- Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: PT Bina Aksara, 2009.
- Imam Gunawan dan Djum-Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metode Riset Sosial*, Bandung: Alumni, 2008.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan sukses dalam Setifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pres, 2009.

- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Nurdin Syafruddin dan M. Basyirudding Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2016.
- Piet A Suhartian, *Konsep Dasar Teknik Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2017
- _____, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakaryya: Rineka Cipta, 2017.
- Priansa, Donni Juni, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sagala Syaiful, *Adminitrasi Pendidikan Kontenporer*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sistem Pendidikan Nasional (SIDIKNAS) Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, FOKUSMEDIA, Bandung: 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, Cet III, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Suryosubroto, B, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta Rineka Cipta, 2010.
- Usman, Husaini *Manajemen Teori, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Raja Gravindo, 2014.